

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda banyak Negara di Dunia dan berstatus sebagai wabah Pandemi, telah memberikan perubahan global di segala sektor dan memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan sekolah menengah atas. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Dengan adanya penerapan pembelajaran dari rumah, tentunya berpengaruh kepada situasi dan kondisi para siswa dan guru sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa, dengan diterapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah maka timbullah permasalahan secara global. Guru seharusnya dapat menciptakan suasana nyaman dalam belajar *daring* sehingga timbullah suatu pertanyaan, bagaimana kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran *daring* agar terlaksana dengan baik, untuk itu guru dituntut menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter yang dapat dicapai. Langkah yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia pada pembelajaran *daring* melalui Pendidikan yang berkualitas.

Sehingga keluarnya peraturan oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengeluarkan Surat Edaran Nomor:

697/03/2020 menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Pembelajaran *daring* mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri yaitu bagaimana kesiapan guru dapat mengolah pembelajaran agar terlaksana dengan baik.

Kelebihan pembelajaran *daring* dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan, yaitu: (a) Peserta didik lebih memahami materi ajar karena memakai multi media seperti *Whatsapp grup*, *Google classroom*, *Zoom apps*, dan *Edmodo* serta memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video. (b) Lebih efisien karena tidak membutuhkan kelas. (c) Lebih efektif dalam hal biaya, (d) Materi ajar bisa langsung dipelajari dan berdiskusi dengan guru atau teman melalui media IT.

Sedangkan kekurangan pembelajaran *daring* yaitu: (a) Sebagian guru kurang menguasai TIK. (b) Minimnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa. (c) Fasilitas internet belum merata dan di tempat tinggal bermasalah listrik serta sinyal internet. (d) Kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam mengoperasikan computer, sehingga Bahasa computer belum sepenuhnya dapat dikenali guru. (e) Aspek bisnis lebih berkembang dibandingkan aspek social dan akademik.

Paradigma baru yang telah terbentuk ini mendorong guru biologi di tingkat sekolah menengah atas dan dituntut untuk memahami dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *online*, juga dituntut dapat menggunakan sistem pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *daring*, atau menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga

dapat memanfaatkan perkembangan teknologi, melalui peralatan canggih seperti komputer dan *smartphones*. Proses pembelajaran melalui internet atau jaringan lain menggunakan perangkat seluler pribadi, seperti *tablets* dan *smartphones*, serta beberapa aplikasi seperti *Whatsapp grup*, *Google classroom*, *Zoom apps*, dan *Edmodo* sebagai media pembelajaran yang disebut Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) (Aripin, 2018).

Pembelajaran *daring* memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Refleksi pembelajaran *daring* di masa darurat Covid-19 sebagai tantangan bagi guru dan siswa dapat menghambat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif seperti biasa dilakukan di sekolah. Kajian terdahulu mengenai pembelajaran *daring* ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan data terbaru tentang analisis pembelajaran *online* masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21 (Darmalaksana, *et al*, 2020),

Setelah dilakukan observasi dengan metode wawancara terhadap rekan guru biologi yang sudah melaksanakan pembelajaran *daring* yaitu terdapat beberapa permasalahan dan hambatan bagi guru biologi yang ditemukan selama proses pembelajaran *daring* beberapa bulan terakhir, masalah yang didapat seperti sebagian guru kurang menguasai TIK, alat komunikasi seperti laptop, handphone beserta aplikasi pendukung pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Fasilitas tidak merata, fasilitas dimaksud yaitu alat komunikasi beserta aplikasinya belum semua guru memilikinya.

Bahan/metode pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mendukung hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan dan pengetahuan yang tepat saat *daring*. Kendala jaringan dan biaya internet juga berpengaruh terhadap keterlaksanaan proses belajar *daring*, dikarenakan tidak semua wilayah tempat tinggal guru memiliki jaringan internet yang bagus dan masalah kurikulum tidak sesuai dengan keadaan pandemi Covid-19.

Berbagai hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan selama dalam proses pembelajaran *daring* tersebut dilihat dari segi kesiapan guru itu sendiri dalam mengelola pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, Ketersediaan RPP *daring* yang memuat pembelajaran *daring*. Penggunaan aplikasi internet, Media pembelajaran, Materi pembelajaran dan Manajemen waktu pada saat *daring*. Selain permasalahan dari guru, siswa juga belum sepenuhnya berhasil mengikuti pembelajaran *daring* tersebut, permasalahan yang dialami siswa seperti: tidak semua siswa mempunyai android, kurang dan mahalnya kuota internet, sinyal yang tidak lancar di tempat tinggal, serta kedisiplinan dari siswa sendiri untuk mengikuti pembelajaran *daring*. Dengan beberapa masalah diatas, hasil wawancara terhadap guru bidang studi biologi di beberapa sekolah diperoleh bahwa, tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran biologi belum mencapai ketuntasan, terdapat 60% siswa dengan pemahaman rendah, dan hanya 40% siswa dengan pemahaman tinggi pada mata pelajaran biologi selama *daring*, data diperoleh dari guru biologi.

Permasalahan dan solusi pembelajaran *daring* oleh guru biologi terhadap siswa ini merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar

siswa yang dijelaskan sebagai berikut. Faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran *daring* adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Pihak sekolah dan guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Harjanto, 2018).

Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem *daring* ini pertama kali dilakukan oleh guru membelajarkannya secara serempak. Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Agar RPP memberikan petunjuk dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Adaptasi tersebut dilakukan dengan cara menambahkan karakter yang ingin dicapai pada indikator dan tujuan pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Evaluasi atau Test Hasil Belajar (THB), serta media pembelajaran (Trianto, 2011).

Dari teori tersebut dapat dipaparkan bahwa hal yang terpenting adalah cara menggunakan media pembelajaran semaksimal mungkin, karena jika guru mampu menggunakan media pembelajaran seefektif mungkin, maka pembelajaran akan terlaksana dan akan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan

media pembelajaran untuk menyederhanakan materi. Media pembelajaran dapat mendekatkan siswa dengan materi dan mengkonkritkan konsep yang disampaikan guru sehingga materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa, Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Mahnun, 2012).

Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi. Indikator yang baik yakni yang memuat materi yang akan diukur, memuat kata kerja yang dapat diukur dan operasional, dan kata kerja yang berkaitan erat dengan materi (Kunandar, 2013). Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai.

Pembelajaran sistem *daring* yang maksimal hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa, dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Efektivitas pembelajaran *daring*, dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan kegiatan manajemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran *daring*, yaitu manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran (Widodo, 2020). Pembelajaran sistem *daring* tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, baik disebabkan oleh jaringan akses internet maupun hambatan yang lainnya, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat diatas, kajian permasalahan pembelajaran biologi pada sistem *daring* oleh guru biologi belum pernah

dilakukan, maka menurut penulis perlu dilakukan penelitian tentang analisis permasalahan pembelajaran *daring* mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah antara lain:

1. Sebagian guru belum mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP *daring* saat pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19.
2. Sebagian guru belum mampu menguasai TIK dan penggunaan aplikasi internet untuk mendukung pembelajaran *daring*.
3. Keterbatasan fasilitas media dan peralatan pembelajaran *daring*.
4. Keterbatasan jaringan dan biaya internet bagi guru.
5. Tidak semua siswa mempunyai android, kurang dan mahal nya kuota internet, sinyal yang tidak lancar di tempat tinggal, serta kedisiplinan dari siswa sendiri untuk mengikuti pembelajaran *daring*.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan guru yang menyangkut Ketersediaan RPP *daring*, Penggunaan aplikasi internet, Media pembelajaran, Materi pembelajaran biologi dan Manajemen waktu pada saat *daring* dan permasalahan pembelajaran oleh siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada Guru biologi berjumlah 16 orang dan siswa berjumlah 160 orang di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara berjumlah 16 sekolah.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan RPP *daring* oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana penggunaan aplikasi internet oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *daring* oleh guru biologi di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?
4. Bagaimana penyampaian materi biologi oleh guru pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?
5. Bagaimana manajemen waktu oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?
6. Bagaimana tanggapan siswa tentang permasalahan pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketersediaan RPP *daring* oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.
2. penggunaan aplikasi internet oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.



3. Mengetahui penggunaan media pembelajaran *daring* oleh guru biologi di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.
4. Mengetahui penyampaian materi biologi oleh guru pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.
5. Mengetahui manajemen waktu oleh guru biologi pada pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.
6. Mengetahui tanggapan siswa tentang permasalahan pembelajaran *daring* di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batubara.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis: dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan masalah pembelajaran biologi oleh guru pada masa pandemi Covid-19
2. Manfaat praktis: (1) Bagi guru biologi, memberikan informasi dan motivasi agar lebih meningkatkan potensi pengetahuan, keterampilan untuk penguasaan TIK dalam pembelajaran (2) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dan masukan agar lebih memperhatikan fasilitas *daring* seperti komputer, aplikasi pembelajaran, bantuan kuota internet dan *free wifi* untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran *daring* (3) Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan acuan untuk memperhatikan fasilitas *daring* di sekolah terpencil, serta menyesuaikan kurikulum dengan keadaan darurat pandemi Covid-19 sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.